

ABSTRAK

Kota Bogor telah memasuki masa *Ageing Population* dengan presentase populasi penduduk tua sudah melebihi 7% yaitu 9,6%. Pertahun 2023 jumlah lansia di Kota Bogor telah mencapai 100 ribu jiwa. Lansia adalah yang berusia diatas 60 tahun. Seiring bertambahnya usia, sel-sel tubuh akan mengalami penurunan atau biasa disebut penuaan. Hal tersebut menyebabkan penurunan kemampuan fisik seperti kesulitan berjealan, mental dan meningkatnya resiko penyakit tidak menular seperti hipertensi dan stroke. Perubahan kondisi yang dialami lansia mengakibatkan mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, beberapa membutuhkan bantuan orang lain.

Berdasarkan status ekonominya, populasi lansia di Kota Bogor terdiri dari 40% kelas bawah, 40% kelas menengah dan 20% kelas atas. Hal ini mengakibatkan masih adanya lansia terlantar atau dititipkan ke panti jompo karena kesulitan biaya. Beberapa panti jompo baik milik swasta maupun pemerintah telah mengalami overload karena meningkatnya peminat. Tetapi fenomena pertambahan penduduk lansia tidak diiringi dengan fasilitas dan infrastruktur yang aman dan ramah untuk kaum lansia. Salah satunya adalah belum terpenuhinya tempat tinggal sebagai kebutuhan primer setiap individu yang ramah lansia.

Melihat dari fenomena tersebut, Pemkot Bogor memiliki visi untuk mewujudkan Kota Bogor yang sehat, cerdas, sejahtera dan ramah lansia. Dalam upayanya, pada tahun 2017 Wali Kota Bogor, Bima Arya Sugiarto, menyampaikan bahwa adanya program pembangunan kampung lansia yang terdiri dari hunian dan fasilitas kesehatan lainnya. Sehingga, diperlukannya Hunian Vertikal Khusus lansia dengan Konsep *Co-living* di Kota Bogor sebagai upaya untuk mewujudkan lansia yang mandiri dan sejahtera. Dalam konsep *co-living* ini penghuni atau lansia dapat hidup secara berdampingan dan membantu satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: *Ageing Population*; Kota Bogor; *Co-living*; Hunian Khusus Lansia.